

**PEMBANGUNA WISATA CUBAN RAIS TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

FAHMI YAHYA

NIM: 13510152

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Pembangunan Wisata Coban Rois Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar

SKRIPSI

Oleh

Fahmi Yahya

NIM : 13510152

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Pembangunan Wisata Coban Rois Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar

SKRIPSI

Oleh

FAHMI YAHYA

NIM : 13510152

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 4 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

NIP. 198508202023211019

2 Anggota Penguji

Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP. 196708162003121001

3 Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Yahya
NIM : 13510152
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Pembanguna Wisata Cuban Rais Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Mei 2018

Hormat Saya,



Fahmi Yahya

NIM: 13510152

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan rasa syukur pada Allah SWT, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh nikmat yang tak terhingga.

Saya persembahkan karya yang sederhana ini:

*Teruntuk Kedua orang tua saya ayahanda **Suhartono** dan ibunda **Nurul Evi**, serta nenek saya **Sayani** yang menjadi panutan hidup saya, penyemangat saya, dan motivator untuk terus melangkah kedepan, serta yang mendoakan saya.*

*Teruntuk Kakak terhebat saya **Nur Laili FikriaH** yang tak kenal lelah meberi dukungan.*

*Teruntuk Dosen Pembimbing saya **Bapak Basir** yang tak pernah lelah terus membimbing saya.*

Teruntuk sahabat kontarkan 33d dan manta anggota 33d kalian luar biasa.

MOTTO

You Can If You Think You Can

And I Can

Man Jadda Wa Jada

*(siapa yang bersungguh – sungguh maka ia akan
mendapatkannya)*

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb

Untaian rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pembanguna Wisata Cuban Rais Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar”**.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung *Nabiyyuna* Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalanNya. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam sebuah penulisan skripsi atau karya ilmiah memang bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi sebuah perjuangan tanpa lelah yang menuntut keseriusan, kejelian fikiran, dan menyita waktu yang cukup banyak serta tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, saran dan bantuan baik moral maupun spiritual serta hal-hal lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Basir, S, SE. MM selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusanya membimbing serta mengarahkan penulis dari awal sampai proses paling akhir dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM Selaku Dosen Wali yang telah terus membimbing penulis dalam perkuliahaan ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi, yang telah membekali berbagai pengalaman dan pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Sembah sujud dan ta'dzim kuhaturkan kepada Ayahanda Suhartono dan Ibunda Nurul Evi tercinta, terima kasih yang mendalam atas perjuangannya yang gigih membesarkan, mendidik, menyayangi serta mendo'akan ananda dengan tulus.
8. Kakakku tercinta Nur Laili Fikria, adik Fadhel, adik Wildan, Adek Sauqi, serta nenek Sayani yang slalu di dalam hati saya serta seluruh keluarga besar yang mencurahkan segenap kasih sayang dan motivasi yang tak terhingga kepada penulis.
9. Sahabatku kontrakan 33D dan teman-teman ngopi baik di Malang maupun di Pasuruan terimakasih atas persahabatan yang luar biasa sekali, kalian adalah sahabat terbaik.
10. Teruntuk sahabat seperjuangan Zidny, zaky kalian luar biasa.
11. Sahabat setongkrongan ngopi Rofi Nesti, Rio Adam, mifthahul ilmi, Dll yang telah mengisi kengangguran waktu di malam hari.
12. Sahabat/i PMII Rayon Ekonomi "Moch Hatta" trima kasih atas dukungan dan doanya.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi dan kebersamaannya.
14. Sahabat terbaik yang selalu memberi dukungan dan motivasi Rizaqun Nuzul Warda (chietha).
15. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu disini, yang sedikit banyak telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Tiada sesuatu apapun yang dapat penulis berikan selain do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya dan memberikan imbalan yang lebih baik kepada semua pihak yang bersangkutan, yang telah banyak berjasa sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Jazakumullah Ahsanal Jaza'.

Selanjutnya, *Nobody's perfect*, itulah yang bisa penulis sampaikan dengan berbagai keterbatasan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini. Oleh karena itu, penulis tetap membuka hati untuk menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulis dimasa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama pelaku dunia pendidikan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 17 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat penelitian	10
1.1.4 Manfaat Teoritis	10
1.2.4 Manfaat Praktis	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Pembangunan	11
2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata	11
2.3 Peranan Obyek Pariwisata dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat ..	13
2.4 Hal-hal yang mempengaruhi Pendapatan Masyarakat dari Sektor wisata..	20
2.5 Dampak Pariwisata	22
2.6 Wisata Dalam Prespektif Islam	23
2.7 Tinjauan Empiris	27
2.8 Kerangka Pemikiran Teoretis	34
2.9 Hipotesis	34
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Subjek Penelitian	36
3.4 Data dan Jenis Data	36
3.5 Teknik Pegumpulan Data	37
3.6 Analisis Data	38
BAB IV: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	42
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Desa Oro-oro Ombo	42
4.1.1.1 Sejarah Desa Oro-oro Ombo	42
4.1.1.2 Kewilayahan	43
4.1.2 Sejarah dan Lokasi Wisata Cuban Rais	43
4.2 Pembahasan	44

BAB V: PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisata di Kota Batu	7
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Batu	43
Tabel 4.2 Pembagian Wilayah di Desa Oro-Oro Ombo	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	34
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Gambar
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara

ABSTRAK

Fahmi Yahya. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Pembanguna Wisata Cuban Rais Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Tempat Wisata”

Pembimbing : Dr. Basir, S, SE. MM

Kata Kunci : Parawisata, Perkembangan wisata, Pendapatan Masyarakat

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian ini berusaha mengetahui dan menganalisis kondisi pariwisata, Strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat sekitar yang dilakukan oleh Dinas Perhutani, Pemerintah daerah, Kebudayaan dan Pariwisata, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu.

Namun sektor pariwisata masih memiliki beberapa kendala sehingga diperlukan adanya strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan Masyarakat Sekitar. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhutani, Pemerintah daerah, Kebudayaan dan Pariwisata, serta Masyarakat sekitar dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan Masyarakat sekitar antara lain, pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal.

ABSTRAK

Fahmi Yahya. 2018, Thesis. Title: “The Influence of Cuban Rais Tour Creation Against Community Revenue Around Places of Interest”.

Advisor : Dr. Basir, S, SE, MM

Keyterms : Tourism ,Tourism development, Community income

The development of the tourism sector is one of the efforts that can increase the local revenue. This research tries to know and analyze the condition of tourism, tourism development strategy in increasing the income of surrounding community which done by Perhutani Department, Local Government, Culture and Tourism, and what factors support and hamper development of tourism sector in Batu Town.

However, the tourism sector still has some obstacles, so there is a need for tourism development strategy by the local government to the income of the surrounding community. To know the strategy of tourism development by local government to earnings native area hence in this research, researcher use kind of method of qualitative research with descriptive approach.

Based on the result of the research, it is found that there are three strategies conducted by Perhutani Department, Local Government, Culture and Tourism, and the surrounding Community in developing tourism in the region to the people's income, among others, tourism development, tourism promotion, and tourism business development. But in the implementation of the strategy there are supporting and inhibiting factors that appear both internally and externally.

تجزيرية

فهامي يحيى, 2018, بحث تحت الموضوع: تأثير الكوبية رايس جولة خلق ضد الإيرادات المجتمعية حول الأماكن ذات الأهمية
حل التمويل السهل (المشرف) : الدكتور بصير .
كلمة البحث : السياحة، تنمية السياحة، دخل المجتمع

إن تطوير قطاع السياحة هو أحد الجهود التي يمكن أن تزيد من الإيرادات المحلية. ويحاول هذا البحث معرفة وتحليل حالة السياحة، واستراتيجية تنمية السياحة في زيادة دخل المجتمع المحيط الذي تقوم به إدارة بيرهوتاني، والحكم المحلي، والثقافة والسياحة، وما هي العوامل التي تدعم وتعيق تنمية قطاع السياحة في باتو تاون.

ومع ذلك، لا يزال قطاع السياحة لديه بعض العقبات، لذلك هناك حاجة إلى استراتيجية التنمية السياحية من قبل الحكومة المحلية لدخل المجتمع المحيط بها. ولتحديد استراتيجية التنمية السياحية من قبل الحكومة المحلية لتحقيق الأرباح في المنطقة المحلية وبالتالي في هذا البحث، استخدم الباحث نوع من أسلوب البحث النوعي مع المنهج الوصفي.

واستنادا إلى نتائج البحث، تبين أن هناك ثلاث استراتيجيات تقوم بها إدارة بيرهوتاني والحكومة المحلية والثقافة والسياحة والمجتمع المحيط في تطوير السياحة في المنطقة لدخل الناس، من بين أمور أخرى، والتنمية السياحية، وتشجيع السياحة، وتطوير الأعمال السياحية. ولكن في تنفيذ الاستراتيجية هناك عوامل مؤيدة ومثبطة تظهر داخليا وخارجيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam tiga dekade terakhir, banyak negara sedang berkembang (developing countries) menaruh perhatian besar terhadap industri pariwisata. Hal ini nampak dengan banyaknya program pengembangan pariwisata di negara masing-masing. Karena pariwisata sendiri merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010 : 1).

Dipicu oleh meningkatnya permintaan, industri pariwisata saat ini telah menjadi lebih kompetitif dari sebelumnya. Globalisasi, yang dipimpin oleh perkembangan terbaru dalam teknologi informasi, telah membuat lebih mudah bagi wisatawan untuk memilih tujuan terbaik: sering mereka memberikan standar tertinggi layanan dalam kisaran harga yang wajar (Golembiski dan Niezgoda

2012). Sementara atraksi fisik seperti tanah, air, bangunan, dan infrastruktur lainnya menyediakan fondasi sumber daya pariwisata di negara manapun (Gunn 1972; Mace 1980; Smith 1994), faktor-faktor lain juga berkontribusi terhadap pengalaman pariwisata. Pertumbuhan pariwisata tergantung pada pengalaman pariwisata yang positif, yang menuntut hasil positif bersamaan berasal dari komponen fisik, geografis, dan sosial budaya dari masyarakat. Demikian juga, kualitas dan pengiriman layanan, keramahan, dan keanekaragaman dan ketersediaan pilihan membantu mempertahankan kualitas dan pertumbuhan pariwisata (Smith 1994). Mengingat dinamika kompleks industri, pariwisata sangat rentan terhadap perubahan politik, sosial ekonomi, dan lingkungan (Roe dan Urquhart 2001). Misalnya, wisatawan cenderung menahan diri dari bepergian ke daerah di gejolak sosial atau ekonomi, kecuali atribut yang terkait dengan tempat yang unik dan sangat dihargai (Neumayer 2004). Pemahaman yang disempurnakan karakteristik tujuan yang kompleks yang mempengaruhi perilaku turis dan pertumbuhan pariwisata bisa menginformasikan upaya untuk mempromosikan pembangunan pariwisata berkelanjutan di seluruh dunia.

Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memilikimekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakanwisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembalike negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan,pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, money changer, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam,

wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri **Salah (2003)**.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya (Korten dalam Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan

menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 : 47). Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bagi Indonesia, pariwisata diperlakukan sebagai suatu industri dan diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan (agent of development) dan dapat menunjang pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Oleh karena itu pembangunan serta perbaikan wisata di berbagai daerah di Indonesia lebih banyak setiap tahunnya, mulai dari wisata pantai, air terjun, kuliner, hutan, dan berbagai wisata lainnya.

Pada waktu yang lalu pemerintah pusat memiliki tugas dan kewenangan untuk pengembangan pariwisata di berbagai daerah, kewenangan tersebut sebagian besar telah dilimpahkan, sehingga seyogyanya daerah otonom dapat mengambil inisiatif pembangunan. Memutuskan apa di mana dan bagaimana pariwisata akan dikembangkan di daerah yang bersangkutan bersama dengan para pihak terkait, dengan memperhatikan kebijakan di tingkat yang lebih tinggi. Sementara fungsi pemerintah pusat dalam hal ini akan lebih kepada pengarah, pembinaan dan fasilitasi perencanaan atau kerjasama luar negeri dan sebagainya. Daerah tidak perlu menunggu, tetapi dapat mengambil inisiatif dan memutuskan bagi daerahnya masing-masing, apakah pariwisata memang dikehendaki dan diinginkan atau tidak. Dalam hal ini pengembangan pariwisata secara nasional tetap membutuhkan arah dan koordinasi dalam rambu-rambu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Merosotnya devisa Negara dari sektor minyak dan gas bumi, serta merosotnya nilai ekspor di sektor non minyak menjadi alasan kuat bagi pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu potensi yang strategis dalam rangka pembangunan nasional maupun pembangunan

daerah. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969, bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk : 1) meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatankegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. 2) memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam kebudayaan Indonesia, dan 3) meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional dan Internasional (Oka Yoeti 2008:80). Selain itu, dalam Garis-garis besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 merumuskan sasaran pembangunan pariwisata pada dasarnya adalah untuk meningkatkan status pariwisata dari sub-ektor pembangunan menjadi sektor pembangunan andalan yang mampu menggiatkan perekonomian dan sektor-sektor lain yang terkait.

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan sejarah. Hal ini sejalan dengan UU No. 9 Tahun 1990 (Mengenai kepariwisataan dan peraturan Pelaksanaannya) disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.

Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai

dengan penyerahan wewenang dari pemerintah kepada pemerintah daerah. Sistem ini meletakkan pondasi pembangunan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerah masing-masing. Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Dengan berlakunya otonomi daerah dimana pemerintah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri, maka dalam rangka percepatan pembangunan, hal tersebut harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah termasuk potensi pariwisata yang bisa dijadikan sebagai salah satu potensi yang berpeluang untuk mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Di Jawa Timur yang juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di wilayah Indonesia secara khusus di kota Batu terdapat banyak obyek wisata yang sangat potensial dan tentu sangat berpengaruh dalam kinerja perekonomian kota Batu. Kota Batu merupakan tujuan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik domestik maupun dunia internasional.

Kota Batu yang mempunyai julukan Kota wisata Batu ini mempunyai banyak destinasi wisata, dari wisata alam, sejarah, maupun wisata buaatannya, karena banyaknya wisata tidak heran jika lebih dari 50% Pendapatan Asli Daerah

(PAD) Kota Batu berasal dari wisata oleh karena itu pemerintah Kota Batu gencar memasarkan wisatanya dan juga memperbaiki serta membangun fasilitas dan saran prasarana di berbagai tempat wisata dengan harapan jumlah wisatawan semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Wisata di Kota Batu

Tahun	Wisatawan lokal	Wisatawan asing	Jumlah seluruh wisatawan
2013	3.269.227	23.071	3.292.298
2014	3.087.316	13.559	3.100.875
2015	3.625.038	26.254	3.651.292

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa pada jumlah wisatawan di Kota Batu melebihi tiga juta pengunjung, akan tetapi pada tahun 2014 jumlah wisatawan turun sebesar 6% dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 18%, ini membuktikan bahwa Kota Batu masih menjadi tempat destinasi wisatawan lokal maupun asing.

Cuban Rais merupakan salah satu wisata alam yang ada di Kota Batu, karean pemandangan yang indah banyak wisatawan yang berkunjung ke sini setiap tahunnya lebih dari seribu orang berkunjung ke tempat wisata Cuyban Rais, akan tetapi pembangunan di wisata ini masih di anggap kurang, oleh karena itu Wali Kota Batu melalau dinas kebudayaan dan pariwisata mulai membenahi sara dan prasarana yang ada di tempat wisata tersebut serta pembangunan berbagai wahana agar lebih menarik para wisatawan.

Melihat hal tersebut, maka akan sangat diharapkan dukungan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sarana dan prasarana agar dapat lebih menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu sehingga dapat menstimulasi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar wisata. Banyaknya tempat wisata yang ada tidak menjamin banyaknya wisatawan yang datang jika tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: “ Pengaruh Pembanguna Wisata Cuban Rais Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembangunan objek wisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu.

1.3.Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan wisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar wiasata Cuban Rais.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian bahwa peningkatan pendapatan masyarakat bisa melalui sektor pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata dengan Pembangunan objek wisata di Kota Batu.
- b. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui peranan Objek Wisata di Kota Batu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata Kota Batu melalui pembangunan sektor pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembangunan

Istilah pembangunan secara etimologik berasal dari kata bangun yang diberi awalan “pem-” dan akhiran “-an”. Kata bangun dalam Suryono (2004, h. 26) menyebutkan bahwa bangun mempunyai beberapa makna:

1. Sadar atau siuman (aspek fisiologis)
2. Bangkit atau berdiri sendiri (aspek perilaku)
3. Dalam arti kata kerja membuat, mendirikan, atau membina (gabungan dari aspek fisiologi, aspek perilaku, dan aspek bentuk).

Pada dasarnya pembangunan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terstruktur atau terencana yang dilakukan secara terus menerus di segala aspek dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang modernisasi dan lebih baik.

2.2. Strategi Pengembangan Pariwisata

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (1996, h. 170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih

asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi,
3. Fasilitas Catering Service
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat atau toko

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures) adalah: Hotel, Villa, Restoran.

Sarana Pelengkap Pariwisata (Supplementing Tourism Superstructures) adalah: wisata budaya dan wisata alam.

Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

b. Pengembangan Pariwisata

Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa & kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

2.3 Peranan Obyek Pariwisata dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pariwisata dapat dipergunakan sebagai katalisator dari kegiatan pembangunan, kepariwisataan merupakan mata rantai panjang yang dapat menggerakkan bermacam-macam kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Sebelum dijelaskan lebih lanjut terlebih dahulu berangkat dari beberapa hal menurut **Yoeti (2008)** kata pariwisata sesungguhnya baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya musyawarah nasional Touristme ke II di Tretes Jawa Timur, pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juni 1958. Sebelumnya, kata ganti pariwisata yang digunakan kata touristme yang berasal dari bahasa Belanda yang sering pula di Indonesiakan menjadi turisme. Pada waktu pembukaan musyawarah yang diadakan di gedung pemuda Surabaya, Presiden RI pertama Soekarno dalam amanatnya yang disampaikan kepadapeserta musyawarah, menanyakan kepada

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prijono, perkataan Indonesia apakah yang paling tepat untuk menggantikan kata *Tourisme*. Dalam jawabannya kepada Presiden Ir. Soekarno Prijono memberipenjelasan, bahwa sebagai pengganti kata *Tourisme* dapat digunakan katadharmawisata untuk perjalanan antar kota (dalam negeri), sedangkan untukperjalanan antar benua (luar negeri) tepat digunakan kata pariwisata. Pada waktuitulah diresmikan pengganti kata *tourisme* menjadi kata pariwisata oleh PresidenIr. Soekarno dan atas dasar itu pula, pada tahun 1960 istilah Dewan PariwisataIndonesia (*Depari*). Adapun orang yang berjasa mempopulerkan kata pariwisata ituadalah Jendral GPH Jatikusumo yang pada waktu itu menjabat Menteri Perhubungan Darat, Pos dan Telekomunikasi dan Pariwisata.

Sejak dahulu manusia selalu bergerak, berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Ciri itu selalu Nampak pada pola kehidupan manusia, baik sebagai bangsa primitif maupun modern. Pada hakekatnya mobilitas manusia merupakan salah satu sifat utama kehidupan manusia yang tidak bisa terpaku pada suatu tempat untuk memenuhi tuntutan kelangsungan hidupnya.

Dalam zaman modern, meningkatnya penambahan penduduk dan perkembangan sosial ekonomi yang ditunjang kemajuan teknologi, mendorong manusia menjadi jauh lebih aktif daripada sebelumnya. Faktor jarak, waktu dan sarana tidak lagi menjadi masalah besar.

Pada saat ini, terdapat suatu kecenderungan untuk melihat pariwisata sebagai suatu aktifitas yang wajar dan merupakan suatu permintaan yang wajar untuk dipenuhi. Pariwisata tidak hanya dilihat sebagai suatu segi dari gejala di

mana sejak zaman purbakala manusia mempunyai keinginan untuk mengadakan perjalanan, tetapi justru menyatukan pengertian pariwisata dengan gejala tersebut.

Pariwisata bukan saja ditujukan untuk memberikan kesenangan kepada wisatawan, akan tetapi pariwisata itu dapat memberikan pengaruh yang luas dan membawa perubahan yang luas pula terhadap masyarakat baik dari segi sosial, budaya, lingkungan hidup terutama dari segi ekonomi masyarakat itu sendiri.

Di dalam Undang-Undang No. 9 tentang Kepariwisata dan pelaksanaannya pada pasal 1 ditetapkan bahwa yang dimaksud dengan “pariwisata” adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (UU No. 9 Pasal 1 Tahun 1990).

Pengertian dari aspek waktu dari pariwisata yang lebih menekankan pada aspek waktu perjalanan dikemukakan oleh **Yoeti (2008)** bahwa pariwisata/tour adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan suatu maksud tertentu, tetapi selalu mengaitkan perjalanannya itu dengan tujuan untuk bersenang-senang (for pleasure) dan perjalanannya itu dilakukan lebih dari 24 jam.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa setiap perjalanan untuk pariwisata adalah peralihan tempat untuk sementara waktu dan mereka mengadakan perjalanan tersebut untuk memperoleh layanan dari lembaga-lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam bidang kepariwisataan.

Dalam hubungan dengan pengembangan suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, maka

daerah tersebut harus memenuhi paling sedikit tiga syarat menurut **Yoeti (2008)** yaitu meliputi *Something to see*, artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang telah dimiliki oleh daerah lain, artinya ada daya tarik khusus agar dapat dijadikan entertainments. *Something to do*, artinya di tempat tersebut selain ada yang dapat dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi agar dapat membuat wisatawan betah. *Something to buy*, artinya di tempat tersebut tersedia fasilitas untuk belanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang, selain sarana lain seperti money changer, bank, kantor pos, telepon dan lain-lain.

Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi dan jenis pariwisata itu dianggap penting, karena dengan cara itu kita akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang dapat diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan dari suatu tempat atau daerah tertentu menyusun statistik kepariwisataan atau untuk mendapatkan data penelitian di masa yang akan datang.

Berkaitan pengklasifikasian pariwisata dianggap penting, karena dengan cara itu kita akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan dari suatu tempat atau daerah tertentu. Di lain pihak, kepentingannya juga sangat berguna untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang.

Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran jenis pariwisata dapat dibagi atas pariwisata aktif dimana dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi Negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran Negara yang dikunjungi wisatawan tersebut. Dan berikutnya adalah pariwisata pasif, disebut sebagai pariwisata pasif karena ditinjau dari segi pemasukan devisa Negara, kegiatan ini merugikan Negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi Negara sendiri.

Untuk lebih jelasnya, manfaat pariwisata ditinjau dari ketiga aspek tersebut di atas, akan diuraikan secara singkat dan khusus pada aspek ekonomi dimana belanja wisatawan asing di suatu Negara tujuan merupakan penerimaan valuta asing atau devisa. Semakin besar belanja tersebut, akan semakin memperkuat neraca pembayaran Negara tujuan. Dari sisi lain, Negara memperoleh pendapatan dari penerimaan pajak dari sektor-sektor usaha yang bersangkutan dengan kepariwisataan termasuk di dalamnya adalah pajak daerah (PAD). Di samping itu, belanja wisatawan itu dapat pula merangsang pertumbuhan berganda di sektor-sektor ekonomi lain.

Sebagai ilustrasi dilukiskan sebuah industri hotel yang maju memerlukan daging, telur, sayuran, alat-alat dekorasi dan lain sebagainya. Hal ini merangsang tumbuhnya usaha-usaha peternakan, perkebunan, industri ringan, dekorasi, dan sebagainya dan tentunya aspek-aspek pendukung ekonomi tersebut pada akhirnya

akan memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata.

Dalam putaran selanjutnya perusahaan tersebut memerlukan makanan ternak, pupuk ataupun bahan-bahan untuk barang-barang dekorasi sehingga tubuh rangkaian kegiatan ekonomi tertentu. Wisatawan-wisatawan yang membeli souvenir barang seni, akan merangsang kegiatan kreasi seni sehingga seniman-seniman membutuhkan bahan mentah tertentu untuk ungkapan kreasi seninya.

Dari ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang. Dalam istilah teknisnya, hal tersebut dinyatakan sebagai memperluas dasar-dasar perekonomian suatu Negara. Aspek Seni Budaya sebagai salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah ialah untuk memenuhi rasa ingin mengetahui, mengegumi atau menyelami seni budaya dari daerah yang dikunjungi.

Pada dasarnya wisatawan ingin melihat sesuatu yang jarang, unik dan indah. Kebutuhan ini akan mendorong pengembangan kreasi, penggalian, pemeliharaan atau pagelaran seni yang baik. Mungkin sekali pengembangan seni budaya ini pada mulanya karena rangsangan silaunya keuntungan ekonomi akan lebih menjurus ke arah perkembangan jumlah daripada mutu yang baik maka seni budaya dengan mutu yang baik akan tetap menonjol dan tidak tenggelam. Sudah barang tentu pembinaan dari instansi dan lembaga yang berwenang dan yang bersangkutan dengan pengembangan seni budaya akan mempercepat proses pengembangan seni budaya yang tinggi.

Manfaat dari pengembangan kepariwisataan di kalangan masyarakat yakni kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya diversifikasi ekonomi melalui pariwisata. Selain itu fasilitas rekreasi dan budaya yang dibuat untuk kebutuhan pariwisata dapat digunakan oleh masyarakat setempat juga oleh pengunjung domestik atau mancanegara.

Bagi suatu daerah yang mengembangkan industri pariwisata di daerahnya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan penghasilan yang utama, melalui ekspor bahan-bahan mentah yang dihasilkan daerah di negara tertentu. Sebagai akibat lebih jauh dengan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan wisata yakni mereka yang berusaha mencari kemakmuran, ternyata membawa keuntungan bagi daerah yang mengembangkan industri pariwisata tersebut. Keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian di antaranya menurut **Youti (2008)** adalah, terutama peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), bertambahnya kesempatan kerja, dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran, meningkatkan penerimaan pendapatan nasional yang berarti pula income perkapita bertambah pula untuk negaranya dan semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri.

Jadi, dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu daerah, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan wisata. Peningkatan pemasukan pajak daerah pun menjadikan suatu daerah mampu meningkatkan pelayanan publiknya.

Pada umumnya keuntungan-keuntungan yang diharapkan adalah peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau suatu daerah tujuan. Meningkatkan produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan, seperti timbulnya istilah kebudayaan komersil dan kebutuhan wisatawan, menjabarkan pemerataan pendapatan salah satu jalan atau usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan devisa Negaralainnya.

Prasarana dalam kepariwisataan sama dengan prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatan kepariwisataan pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan perekonomian juga. Yang dimaksud dengan prasarana menurut **Yoeti (2008)** adalah semua fasilitas yang memungkinkan semua proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

2.4. Hal-hal yang mempengaruhi Pendapatan Masyarakat dari Sektor Pariwisata

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran, usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan Hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Masyarakat sekitar wisata di Kota Batu dari sektor pariwisata :

a. Jumlah obyek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan pendapatan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara.

Kota Batu memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, khususnya wisata alam dan wisata budaya, salah satu wisata adalah Cuban Rais yang memiliki banyak obyek wisata dari wisata alam maupun buatan, ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata.

b. Jumlah wisatawan

Secara teoritis (apriori) dalam **Austriana (2005)** semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan ke Kota

Batu, maka pendapatan sektor pariwisata seluruh Kabupaten Batu juga akan semakin meningkat.

2.5. Dampak Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada dasarnya dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat di daerah. Manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal, antara lain: pariwisata memungkinkan adanya kontak antara orang-orang dari bagian-bagian dunia yang paling jauh, dengan berbagai bahasa, ras, kepercayaan, paham, politik, dan tingkat perekonomian. Pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perusahaan perjalanan merupakan usaha-usaha yang padat karya, yang membutuhkan jauh lebih banyak tenaga kerjadi dibandingkan dengan usaha lain. Manfaat yang lain adalah pariwisata menyumbang kepada neraca pembayaran, karena wisatawan membelanjakan uang yang diterima di negara yang dikunjungi. Maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan mancanegara itu merupakan faktor yang penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitu pemasukan lebih besar dari pengeluaran. Dampak positif yang langsung diperoleh pemerintah daerah atas pengembangan pariwisata tersebut yakni berupa pajak daerah maupun bukan pajak lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, serta pendapatan lain-lain yang sah berupa pemberian hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah sendiri, sektor pariwisata

memberikan kontribusi berupa pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak minuman beralkohol serta pajak pemanfaatan air bawah tanah.

Menurut **Spillane (1987)** belanja wisatawan di daerah tujuan wisatanya juga akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda (*multiplier effect*). Dimana di daerah pariwisata dapat menambah pendapatannya dengan menjual barang dan jasa, seperti restoran, hotel, pramuwisata dan barang-barang souvenir. Dengan demikian, pariwisata harus dijadikan alternatif untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah tersebut.

2.6. Wisata Dalam Prespektif Islam

Kata Wisata menurut bahasa mengandung arti yang banyak. Akan tetapi dalam istilah yang dikenal sekarang lebih dikhususkan pada sebagian makna itu. Yaitu, yang menunjukkan berjalan-jalan ke suatu negara untuk rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari dan menyaksikan (sesuatu) atau semisal itu. Bukan untuk mengais (rezki), bekerja dan menetap. Silakan lihat kitab Al-Mu'jam Al-Wasith, 469.

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: "Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga perilaku para nabi dan orang-orang saleh." (Talbis Iblis, 340). Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Di antara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu." (Fathul-Bari, karangan Ibnu Rajab, 1/56). Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia di antaranya :

- a) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu. Disyariatkan umrah ke Baitullah Ta'ala dalam setahun. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi sallallahu alaihi wa sallam minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi sallallahu alaihi wa sallam memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah." (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641).

Perhatikanlah bagaimana Nabi sallallahu alaihi wa sallam mengaitkan wisata yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia.

b) Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal ‘Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits’, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja. Di antaranya adalah apa yang diucapkan oleh sebagian tabiin terkait dengan firman Allah Ta’ala yang artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukumhukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu." (QS. At-Taubah: 112).

Ikrimah berkata ‘As-Saa'ihuna’ mereka adalah pencari ilmu. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, 7/429. Silakan lihat Fathul Qadir, 2/408. Meskipun penafsiran yang benar menurut mayoritas ulama salaf bahwa yang dimaksud dengan ‘As-Saaihin’ adalah orang-orang yang berpuasa.

c) Di antara maksud wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur’anulkarim terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat. Allah berfirman: “Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (QS. Al-An’am: 11) Dalam ayat lain, “Katakanlah: 'Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah

bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.” (QS. An-Naml: 69) Al-Qasimi rahimahullah berkata; ”Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.” (Mahasinu At-Ta’wil, 16/225) .

Mungkin di antara maksud yang paling mulia dari wisata dalam Islam adalah berdakwah kepada Allah Ta’ala, dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad sallallahu alaihi wa sallam. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para shahabat semoga, Allah meridhai mereka. Para shabat Nabi sallallahu alaihi wa sallam telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar. Kami berharap wisata yang ada sekarang mengikuti wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.

- d) Yang terakhir dari pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’la, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiabn hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman yang artinya : “ Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Ankabut: 20).

2.7. Tinjauan Empiris

- **Susiana (2003); Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Kota Surakarta (1985-2000).**

Dalam penelitian terdahulu oleh Susiana (2003), mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kota Surakarta dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata sebagai variabel dependennya. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan penerimaan daerah dari sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan lima variabel sebagai variabel independen yaitu jumlah obyek dan atraksi wisata, jumlah kamar hotel berbintang dan melati terhuni, jumlah wartel dan pos-pos telepon, jumlah armada biro perjalanan wisata dan jumlah kunjungan wisatawan di kota Surakarta. Dari hasil uji signifikansi diperoleh bahwa keseluruhan semua variabel independen berpengaruh signifikan dan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 76,5 persen.

- **Dicky Satrio (2002); Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Blora dan Faktor yang Mempengaruhi.**

Dalam penelitian terdahulu oleh Dicky Satrio (2002), mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor

pariwisata di Kabupaten Blora dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap pendapatan pariwisata sebagai variabel dependennya. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendapatan pariwisata sebagai variabel dependen dan empat variabel sebagai variabel independen yaitu jumlah rumah makan, jumlah sarana angkutan, jumlah pengunjung obyek wisata, jumlah kamar hotel dan dana pengembangan. Dari hasil uji signifikansi diperoleh bahwa tiga variabel yaitu jumlah rumah makan, jumlah sarana angkutan dan jumlah pengunjung obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata pada taraf signifikan 5 persen dan variabel jumlah kamar hotel dan dana pengembangan berpengaruh negatif.

- **Ida Austriana (2005); Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah.**

Dalam penelitian terdahulu oleh Ida Austriana (2005), mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Tengah dan untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan penerimaan daerah sebagai variabel dependen dan lima variabel sebagai variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel berbintang dan melati, jumlah sarana angkutan, pendapatan perkapita dan jumlah obyek wisata. Dari hasil regresi dan uji signifikansi dapat diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel sebesar 0,674 untuk jumlah

wisatawan, 0,426 untuk jumlah kamar hotel berbintang dan melati, 0,410 untuk jumlah sarana angkutan dan 0,282 untuk jumlah pendapatan perkapita pada taraf signifikansi 5 persen dan jumlah obyek wisata berpengaruh negatif terhadap penerimaan daerah kabupaten/kota Propinsi Jawa Tengah dengan koefisien regresi sebesar -0,588.

- **Manuel A. Rivera (2015) ; The Synergies between Human Development, Economic Growth, and Tourism Within a Developing Country : An Empirical model for Ecuador.**

Dalam penelitian Manuel A. Rivera, tujuan dari peneliti adalah melihat hubungan antara menilai hubungan dinamis antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pariwisata. Metode yang di gunakan adalah co-integrasi dengan model koreksi kesalahan dalam menilai hubungan. Hasil yang di dapat adalah Kedua, siklus yang baik antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, studi ini menemukan kausalitas searah mendukung pertumbuhan pariwisata ekonomi-driven, yang berarti bahwa pertumbuhan pariwisata adalah produk ekonomi dari pertumbuhan sebaliknya. menyimpulkan tetapi tidak Studi ini dengan implikasi untuk pengembangan pariwisata dalam kasus Ekuador.

- **Mirela Mazilu dan Sabina Popescu (2010) ; Regional, Competitive and Qulitative DeveJopment of Romania Tourism Destination.**

Dalam penelitian Mirela dan Sabina (2010), kedua peneliti bertujuan mencari hubungan antara wisata dengan (1) geografi dan lingkungan (2) kebudayaan dan warisan budaya (3) infrastuktur. transportasi dan komunikasi (4) sumberdaya manusia (5) kerangka hukum dan organisasi. Dari hubungan itu diperoleh Hasil studi tenmgkap bahwa persepsi terhadap Romania sebagai daerah tujuan wisata tidak memiliki

reputasi sebagai tujuan penting bagi wisatawan. halini disebabkan karena : (1) kelemahan dalam pemasadn (2) tidak adanya dukungan pemerintah (3) praktek dalam bisnis pariwisata tidak profesional (4) standar Iayanan bagi pengunjung rendah (5) fasilitas infrastuklur pariwisata tidak memadai, metode yang di gunkan penleliti adalah identifikasi kelemahan dan kekuatan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variable	Metodologi	Hasil
1	Susiana (2003)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Kota Surakarta (1985-2000).	variabelindependen : jumlah obyek dan aktraksi wisata, jumlah kamar hotel berbintang dan melati terhuni, jumlah wartel dan pos-pos telepon, jumlah armada biro perjalanan wisata dan jumlah unjungan wisatawan. variabel dependen : penerimaan daerah darisektor pariwisata	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	Dari hasil uji signifikansi diperoleh bahwa keseluruhan semua variabelindependen berpengaruh sigpifikan dan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 76.S persen
2	Ida Austriana (2005)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatm Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah.	Variabel independen : jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel berbintang dan melati, jumlah sarana angkutan, pendapatan perkapita dan iumlah obyek wisata variabel dependen : penerimaan daerah.	Alat analisis yang di gunakan adalah regresi linear berganda	Dan hasil regresi dan uji signifikansi dapat diperoleh koefisien regresi masing- masing variabel sebesar 0.674 untukjumlah wisatawan. 0.426 untuk jumlah kamm hotel berbintang dan melati, 0.410untuk jumlah sarana anE:angkutan dan 0,282 untuk

					Jumlah pendapatan perkapita pada taraf signifikansi 5 persen I dan jumlah obyek wisata I berpengaruh negatif terhadap penerimaan daerah kabupaterdkota Propinsi Jawa Tengah dengan koefisien re€resi sebesar -0.588.
3	Mirela Mazilu dan Sabina Popescu (2010)	Regional, Competitive and Qulitative DeveJopment of Romania Tourism Destination.	varible : (1) geografi dan linkungan (2) kebudayaan dan warisan budaya (3) infrastuktur. transportasi dan komunikasi (4) sumberdaya manusia (5) kerangka hukum dan organisasi	Metodologi yang di gunakan adalah identifikasi kelemahan dan kekuatan romania sebagai tujuan wisata	Hasil studi tenmgkap bahwa persepsi terhadap Romania sebagai daerah tujuan wisata tidak memiliki reputasi sebagai tujuan penting bagi wisatawan. halini disebabkan karena : (1) kelemahan dalam pemasadn (2) tidak adanya dukungan pemerintah (3) praktek dalam bisnis pariwisata tidak profesional (4) standar layanan bagi pengunjung rendah (5) fasilitas infrastuklur pariwisata tidak memadai.
4	Manuel A. Rivera (2015)	The Synergies between Human Development. Economic Growth, and Tourism Within a Developing	Variable : pembangunan manusia. pertumbuhan ekonomi, dan pariwisata	metodologi co-integrasi dengan model koreksi kesalahan untuk menilai hubungan dinamis	Pertama. pariwisata tidak mempromosikan pembangunan manusia. Sebaliknya, itu adalah tingkat dan ukuran pembangunan manusia yang mempromosikan pariwisata dengan menciptakan hubungan miring.

		Country : An Empirical model for Ecuador			Kedua, siklus yang baik antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, studi ini menemukan kausalitas searah mendukung pertumbuhan pariwisata ekonomi-driven, yang berarti bahwa pertumbuhan pariwisata adalah produk ekonomi dari pertumbuhan sebaliknya. menyimpulkan tetapi tidak Studi ini dengan implikasi untuk pengembangan pariwisata dalam kasus Ekuador.
5	Dicky Satrio (2002);	Perkembangan Pendapatan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Blora dan Faktor yang Mempengaruhi.	variabel dependen : pendapatan pariwisata variabel independen : jumlah rumah makan, jumlah sarana angkutan, jumlah pengunjung obyek wisata, jumlah kamar hotel dan dana pengembangan	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda	

2.8 Kerangka Pemikiran Teoretis

Variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian “Pengaruh Pembangunan wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Wisata Cuban Rais di Kota Batu” adalah pembangunan wisata. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



2.9 Hipotesis

- Diduga pembangunan wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, jenis dan pendekatan penelitian ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga nantinya diharapkan mampu memberikan data yang relevan dan dapat dipercaya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6)

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dapat memberikan data – data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya. Lokasi penelitian yang di ambil memungkinkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah dampak pembangunan wisata terhadap pendapatan daerah. Maka penulis memutuskan lokasi penelitian yaitu wisata Cuban Rais yang terletak di Dusun Dresel Desa Oro Oro Ombo kota wisata Batu Jawa Timur. Di pilihnya wisata ini di karenakan pembangunan di wisata ini terus berkembang dan perbaikan wisatanya juga terus meningkat.

3.3 Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati signifikan atau tidaknya dari pembangunan wisata terhadap pendapatan daerah, maka penulis ingin mengangkat salah satu tempat wisata yang ada di daerah tersebut yaitu cuban rais, untuk itu perlu diketahui keterkaitan antara realita di lapangan dengan teori yang ada, dimana pada teori pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa & kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa namun pada kenyataannya belum tentu berdampak baik atau sama seperti yang diharapkan. Peneliti mencoba menghadirkan data secara obyektif sehingga mampu memberikan suatu gambaran empiris tentang apa yang terjadi dilapangan, dan sebagai subyek penelitian ini adalah wisata Cuban Rais, beserta penunjang serta pengelola wisata Cuban Rais.

3.4 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian digolongkan mejadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut (Indriantora & Supono, 2013:146-147)

1. Data Primer (Primary data) adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder (secondary data) adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dari

pihak lain). Datasekunder umumnya ini berupa bukti, catatan atau laporan historis. Data sekunder diperoleh dari situs resmi yang dimiliki oleh kementria pariwisata Kota Batu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian salah satu hal penting adalah teknik pengumpulan data karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi obyek penelitian diharapkan data – data yang diperoleh mampu menggambarkan secara obyektif (Nasir, 1999:212).

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam pengumpulan data skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan yang diterima dari perusahaan yang diteliti dan laporan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Berupa dokumen-dokumen seperti surat perjanjian, berkas-berkas yang mendukung tentang informasi pembangunan wisata Cuban Rais Batu. Dalam hal ini mendokumentasi saat wawancara dengan informan dari pengunjung dan pengelola pariwisata Cuban Rais.
- b) Wawancara (Interview) yaitu dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu kepada pengelola wisata Cuban Rais dan kementrian pariwisata Kota Batu serta pengunjung wisata Cuban Rais yang dianggap perlu bagi penulis untuk mendukung dan melengkapi data serta informasi yang dibutuhkan terkait materi skripsi ini.

Dengan berpedoman dengan pedoman wawancara peneliti menggali informasi tentang pembangunan wisata Cuban Rais.

- c) Observasi/Pengamatan Objek yaitu metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti (wisata Cuban Rais) Kemudian setiap gejala yang bisa memberikan informasi dari pengamatan tersebut dicatat sesuai dengan yang disaksikan selama penelitian. Dengan mendatangi objek yaitu wisata Cuban Rais maka akan lebih memberikan informasi yang akurat.

3.6 Analisa Data

Pada proses analisis data dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 2013:330).

Menurut Arifin (1996:132) triangulasi ada 2, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan cara *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok-kelompok informan yang berbeda. Penggunaan kelompok informan yang berbeda disini adalah dengan pengelola serta kementerian pariwisata. Peneliti mendapatkan data mengenai pembangunan wisata Cuban Rais. Setelah itu peneliti melakukan *cross check* data tersebut dengan wawancara kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini metode yang digunakan selain wawancara mendalam juga digunakan metode observasi. Menurut Lincoln & Guba (1985) dalam Arifin (1996:69), wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk memperoleh perkebangan serta dampak pembangunan wisata Cuban Rais. rekonstruksi tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, dan verifikasi, pengecheckan dan pengembangan informasi.

Sugiono (2013 : 431-438) mengemukakan langkah langkah analisis data selama di lapangan, sebagai berikut :

1. Reduksi Data. Semakin lama penelitian di lapangan semakin banyak data yang didapatkan, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlu adanya reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Dengan menggali informasi dengan wawancara untuk memperoleh data primer yang di butuhkan. Kemudian merangkum informasi yang berkenaan dengan pembangunan wisata Cuban Rais untuk pembahasan yang selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menyajikan data pendapatan daerah dari sektor pariwisata khususnya wisata Cuban Rais secara rinci dampak dari sebelum adanya pembangunan dan setelah adanya pembangunan yang ada di Cuban Rais.
3. *Conclusion Drawing /Verification*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. (terpercaya).

Setelah pemaparan teori di atas maka peneliti dalam menganalisis data yang di teliti oleh penelitian ini adalah :

1. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder yang didapat dari pengelola serta kementrian pariwisata Cuban Rais dan penjung wisata Cuban Rais Batu. Kemudian merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu, kemudian mereduksi data tersebut lebih fokus pada hal hal yang diperluak saja yaitu dampak dari pembangunan wisata Cuban Rais.

2. Melakukan penyajian data yaitu data yang diperoleh tentang bagaimana pembangunan wisata, serta peran pengelola dan kementerian pariwisata terhadap perkembangan wisata dan dampak yang timbul untuk masyarakat sekitar sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. Kemudian melakukan pengujian terhadap keabsahan data. Keabsahan data ini dapat tercapai apabila sudah memenuhi kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu dengan teknik pemeriksaan atas *Verification*.
4. Terakhir peneliti menarik suatu kesimpulan dari data yang diperoleh dari penelitian di wisata Cuban Rais Batu.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Oro-Oro Ombo

4.1.2.1 Sejarah Desa Oro-Oro Ombo

Oro oro Ombo, pada zaman dahulu adalah merupakan sebuah tempat dimana terdapat area atau lahan tanah kosong [oro oro; bahasa Jawa] yang cukup luas [ombo; bahasa Jawa] dan digunakan sebagai tempat berkumpul para Petinggi Kerajaan Mataram untuk beristirahat dalam perjalanannya. Konon para Raja, Ratu, Adipati dan Punggawa Kerajaan antara lain Raja Mataram bersama para istri selirnya sering melaksanakan permandian di sumber mata air panas Songgoriti dan kemudian beristirahat atau berkumpul di daerah yang konon pada saat itu ada hamparan tempat yang sangat luas berupa lahan kosong yang sekarang disebut dengan Desa Oro oro Ombo. Geografis wilayah Oro oro Ombo yang terletak di kaki lereng Gunung Panderman dengan panorama yang indah serta hawanya yang sangat sejuk saat itu menjadikan daya tarik tersendiri bagi siapapun yang sedang dalam perjalanan untuk beristirahat di tempat ini, maka pada akhirnya daerah ini dinamakan “Desa Oro oro Ombo.” Oleh seorang yang bernama” Brodjodento “ yang tak lain adalah salah satu petinggi kerajaan Mataram.

Dalam era perkembangannya, karena tingkat pertumbuhan penduduk yang meningkat dengan perkembangan sosial budaya masyarakat yang semakin tinggi dengan norma kehidupan masyarakat yang diatur berdasarkan tatanan pemerintahan, Desa Oro-oro Ombo terbagi menjadi beberapa wilayah kecil yang disebut “Dusun” dengan nama yang juga diambil dengan mengikuti sejarah asal-usul Dusun masing-masing.

4.1.2.2 Kewilayahan

Dalam pembagian kewilayahan, Desa Oro oro ombo terdiri atas 3 [tiga] wilayah Dusun antara lain :

- 1) Dusun Dresel
- 2) Dusun Krajan
- 3) Dusun Gondorejo

Adapun pembagian kewilayahan kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, Desa Oro oro ombo terbagi atas 3 [tiga] wilayah kerja yang masing-masing dikepalai oleh seorang Kepala Dusun/Kamituwo yaitu :

NO	Kepala Wilayah	Wilayah Kerja	Dusun	RW
1	Riyanto	Kamituwo I	Dresel	8,9,10
2	Hariyono	Kamituwo II	Krajan	1,2,3,4,5,6,7
3	Joko Mulyono	Kamituwo III	Gondorejo	11,12,13

Tabel 4.2 Pembagian Dusun Di Desa Oro-Oro Ombo

4.1.2 Sejarah Dan Lokasi Wisata Cuban Rais

Cuban Rasi adalah air terjun yang terletak di Dusun Dresel ini awalnya bernama Cuban Sabrangan, nama itu sendiri diambil dari Cuban yang berarti air terjun sedangkan sabrangan berarti menyebrang atau melewati ini dikarenakan untuk menuju tempat air terjun melewati 14 sungai.

Kemudian nama Cuban Sabrangan diganti dengan nama Cuban Rais, ini dikarenakan mengenang pemimpin Desa waktu itu yang bernama Rais dia meninggal di air terjun tersebut untuk mengenang nama beliau maka air terjun itu di namakan Cuban Rais.

Secara administratif, Wanawisata Coban Rais terletak di Dusun Dresel, Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Secara pengelolaan hutan terletak di petak 221 dan 225 RPH Oro-oro Ombo, BKPH Pujon, KPH Malang dengan luas baku 4,5 ha. Terletak pada ketinggian 850 mdpl dengan suhu 18 – 230C dengan topografi berbukit dan curah hujan rata-rata 1.500 mm/tahun dan termasuk kelas hutan lindung pinus dan rimba campur. Menurut karakteristiknya

Wanawisata Coban Rais merupakan air terjun dengan ketinggian 75 m. Jarak terdekat dari Kota Batu sekitar 6 km. Jenis vegetasi yang tumbuh dan ditanam di sekitar lokasi Coban Rais yaitu antara lain: Pinus (*Pinus merkusii*), Ekaliptus (*Eucalyptus sp*), Trengguli (*Cassia javanica*), Kamper (*Cinnamomum camphora*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Suren (*Toona sureni*), dan Flamboyan (*Delonix regia*).

Aksesibilitas menuju Coban Rais sangat mudah, dapat dijangkau oleh kendaraan pribadi sampai ke pintu gerbang dengan kondisi jalan beraspal. Dari terminal Batu, Anda bisa langsung mengarah ke Jatim Park 2 kemudian menuju arah Studio Batu TV di Oro-Oro Ombo. Atau sebelum jalan arah ke BNS, ada gerbang jalan ke arah barat. Kita masuk dan nanti menjumpai perempatan lalu belok kanan. Ikuti jalan itu terus dan akhirnya sampailah ke tempat perkemahan Coban Rais. Arah ke air terjun kita tinggal mengikuti jalan ke atas, nanti kita tinggal mengikuti tulisan yang dipasang.

Di kawasan Coban Rais ini juga terdapat sumber yaitu Sumber Darmi. Sumber Darmi merupakan tempat penampungan sumber air yang dibangun pada masa penjajahan Belanda. Sumber air ini dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk kegiatan sehari-hari dan Dinas Perairan setempat dengan cara mengalirkan lewat pipa-pipa saluran. Akses menuju Sumber Darmi searah dengan akses ke Coban Rais sejauh 1,5 km dan berbelok ke arah utara sejauh sekitar 300 m dengan jalan yang sulit ditempuh.

4.2 Pembahasan

1. Hasil

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bisa diketahui Pemerintah Daerah Kota Batu atau pihak Perhutani, Pengelola wisata serta masyarakat sekitar dalam upaya mengembangkan potensi obyek wisata Coban Rais Batu bisa dikatakan baik. Karena obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Batu atau pihak Perhutani, Pengelola wisata serta masyarakat sekitar telah dilakukan secara bertahap mengenai pengembangan wisata agar lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya.

Kondisi wisata di Cuban Rais dalam kondisi baik dan terawat, ini dikarenakan wahana dan fasilitas yang ada baru dibangun pada tahun 2016, ini dikarenakan perawatan yang dilakukan oleh pihak terkait sangat baik mulai dari perawatan wahana wisata yang dilakukan secara teratur serta kebersihan yang terjaga karena penempatan tempat sampah yang diletakkan di tempat-tempat tertentu.

Keindahan Cuban Rais bukan hanya dari kebersihannya saja tapi pentaan lokasi yang bagus menjadi keindahan tersendiri dari wisata alam ini, mulai dari tempat loket karcis yang berada di pintu masuk, kemudian tempat parkir di dekat loket ini bertujuan agar pengunjung yg baru masuk bisa segera memarkirkan kendaraannya, kemudian untuk tempat berjualan tertata rapi setelah tempat parkir ini bertujuan agar orang yang berjualan tidak sampai ke tempat wahana wisata, dengan berkumpulnya penjual di satu tempat juga dapat mengatur kebersihan lokasi wisata, menurut bapak ismail jika penjual sampai ke tempat wahana atau di dekat wahana akan sulit untuk mengontrol kebersihan yang ada di tempat wahana wisata, mungkin ada beberapa warung yang ada di wahana wisata tetapi itu sudah bukan tanggung jawab kami tapi tanggung jawab pihak pengelola wisata.

Berdasarkan yang dikatakan Nyoman S. Pendit didalam bukunya ilmu pariwisata (2004, h.117) menyebutkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata dapat dibagi menjadi dua (2) yaitu:

- a. Potensi Budaya, Potensi yang dimaksudkan adalah adanya wisata budaya yang masih kental dengan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat sekitar wisata Cuban Rais, di tempat wisata ini walaupun yang diunggulkan adalah wisata tetapi adat atau kebiasaan masyarakat yang mayoritas peternak ini tidak berubah, wisata hanya digunakan sebagai tambahan pendapatan masyarakat.
- b. Potensi Alamiah, Obyek wisata yang merupakan potensi yang besar yang dikembangkan adalah air terjun dengan menambahkan beberapa wahana agar dapat bersaing dengan yang lainnya.

Potensi pariwisata yang dikelola Pemerintah Daerah atau Dinas Perhutani, pengembang dan Pariwisata Kota Batu ini mempunyai daya tarik wisata sendiri untuk dapat bersaing dengan parawisata lain yang ada di Kota Batu.

2. Strategi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu dalam Pengembangan Wisata Cuban Rais

a. Pengembangan Obyek Wisata

Dari data-data diatas yang didapatkan peneliti bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu akan menyediakan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan wisata yang lainnya. Dalam mengembangkan pariwisata ini didukung adanya, yaitu:

- a) Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata agar tidak kalah dengan wisata lainnya
- b) Adanya pembenahan-pembenahan objek-objek wisata (wisata alam dan wisata budaya)
- c) Meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi daerah ini adanya peran *stakeholder*, seperti persatuan *hotel*, *travel*, dan usaha jasa (Restoran atau Rumah Makan)

b. Promosi Wisata

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya bidang kepariwisataan dalam mengembangkan pariwisata bahwa dalam promosi wisata ini menggunakan menerima undangan-undangan dari beberapa daerah yang mempunyai obyek wisata yang menarik, melakukan dengan adanya kegiatan gus yuk & raka raki, dan tidak kalah pentingnya menggunakan media pemasaran melalui media cetak (brosur, baliho, buku saku, kalender) maupun elektronik (internet, radio, televisi).

c. Pembinaan Usaha Pariwisata

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerjasama dengan badan atau organisasi yang terkait dalam meningkatkan pengunjung/wisatawan. Dari data yang

didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengembangkan pariwisata ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada dan baik.

Menurut Yoeti (1996,h.170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

1. Fasilitas transportasi, Pemerintah Daerah Kota Batu telah menyediakan alat transportasi seperti angkutan umum, ojek dan kuda.
2. Fasilitas akomodasi, Pemerintah Daerah Kota Batu telah menyediakan penginapan maupun hotel untuk dapat memberikan kenyamanan wisatawan/pengunjung dalam melakukan perjalanan wisatanya.
3. Fasilitas *Catering Service* yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
4. Obyek dan atraksi wisata yang dimiliki oleh daerah Kota Batu mempunyai wisata budaya dan wisata alam yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah yaitu Pendapatan masyarakat .
5. Aktivitas rekreasi, bahwa masyarakat menuntut agar memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang telah berada di masing-masing obyek wisata. Masing-masing obyek wisata yang dimiliki memiliki tempat yang cukup luas sehingga dapat memberikan tempat dalam melakukan aktivitasnya sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat.
6. Fasilitas pembelian, Pemerintah Daerah juga mempunyai jasa usaha dengan menyediakan *souvenir* yang dapat dibeli oleh masyarakat yang berada di daerah sekitar obyek wisata.
7. Tempat atau toko dimana dia dapat membeli atau reparasi kamera dan mencuci serta mencetak film hasil pemotretannya. Di sekitar obyek wisata juga menyediakan tempat untuk membantu para wisatawan mencetak hasil dari pemotretannya yang dapat digunakan sebagai kenang-kenangan di obyek wisata ynag dikunjunginya.

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata.

Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dari data-data diatas dapat diketahui mengenai peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata khususnya bidang kepariwisataan Kota Batu dalam pengembangan pariwisata ini ditunjang dari peningkatan daya tarik wisata dengan adanya sarana dan prasarana wisata yang ada di Kota Batu seperti berikut:

- a) Penginapan (Hotel) dan Villa meamong untuk di lokasi wisata belum ada untuk penginapan, karena kebanyakan untuk usaha penginapa terletak di desa Oro-Oro Ombo-nya ini dilakukan agar pendapatan desa lebih merata.
- b) *Restaurant* (Rumah Makan), warung makan yang terletak di lokasi wisata sudah bertambah yang dulu sebelum pembangunan hanya ada 2 warung sekarang sduah lebih dari 20 warung.
- c) Fasilitas Transportasi di Kota Batu sudah tersedia adanya angkutan umum (angkutan pedesaan, tukang ojek, becak), serta kuda yang dapat melayani pengunjung untuk mendapat kenyamanan dalam melakukan kegiatan berwisata.
- d) Toko *souvenir*, untuk toko souvenir di lokasi wisata ini tergolong banyak, mulai dari gelang, baju, topi yang di beri tulisan atau sablon nama wisata ataupun nama desa tempat wisata.
- e) *Public utilities*, dimana merupakan salah satu peran penting didalam kesuksesan pengembangan dengan didukungnya jaringan berkomunikasi cukup baik, listrik dan air bersih sudah tersedia.

Dapat disimpulkan sesuai dengan data diatas bahwa adanya sadar wisata ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitar sesuai dengan hasil yang didapatkan. Dalam usaha ini telah dilakukan dengan adanya kerjasama dengan masyarakat yang dapat menyediakan penginapan, rumah makan, hotel dan souvenir. Strategi

pengembangan pariwisata ini harus didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Menurut Muluk (2009, h.143) bahwa Pendapatan masyarakat merupakan pendapatan yang harus ditentukan dan dikumpulkan secara lokal. Sektor pariwisata ini merupakan bagian dari Pendapatan masyarakat Kota Batu yang telah memberikan sumbangsih dalam perubahan pembangunan yang lebih baik. Dari sinilah sektor pariwisata dibutuhkan pengembangan untuk dapat meningkatkan terhadap Pendapatan masyarakat. Dapat diketahui sektor pariwisata dapat memberikan sumbangsih terhadap Pendapatan masyarakat rata-rata sebesar 35 persen dalam tiga tahun terakhir ini. Adanya persentase tersebut bahwa pariwisata di daerah Kota Batu dapat dikembangkan karena dilihat dari potensi yang dimiliki oleh daerah itu sangat besar dan luas yang telah memiliki wisata budaya dan wisata alam yang mempunyai daya tarik masing-masing dengan keindahan alam yang dimiliki.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Batu Pada Wisata Cuban Rais

a. Faktor Pendukung

- 1) Potensi Pariwisata di Desa Oro-Oro Ombo yang dimiliki Wisata Pendidikan dan Wisata Alam yang merupakan capaian Pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata ada 15 Obyek wisata seperti Cuban Rais, Eco Journey, BNS, Batu Secert Zoo, Predator Fun Park, Rumah Terbalik, dll.
- 2) Obyek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas, Bahwa Kota Batu untuk melihat potensi wisata budaya dan wisata alam karena masing-masing memiliki obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri serta keindahan panorama alam yang indah dan mendukung berwisata.
- 3) Peran Pemerintah dan Masyarakat Sekitar, terjun langsung ke lapangan tempat wisata yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan kerjasama dengan pengelolaan dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kota Batu.

- 4) Mudahnya Koordinasi antar Pihak yang Terkait, adanya hubungan baik antara pihak Perhutani, Kebudayaan dan Pariwisata dengan masing-masing koordinasi penjaga obyek wisata di masing-masing wisata.
- 5) Adanya hubungan dengan pihak ke tiga, beberapa wisata yang ada di Desa Oro-Oro Ombo sebagian besar sudah memiliki pihak ketiga dalam pengembangan wisatanya seperti kata bapak joko “lek wisata e seng garap perhutani, deso, karo direwangi pengembang teko pasuruan, nah lek wahanae loro iki seng garap mek pengembang”.
- 6) Dana dari pemerintah, dukungan pemerintah sangat penting terutama dalam hal dana, dan wisata yang berada di Desa ini hampir semuanya didukung dana pemerinta, pemerintah juga berkerja sama dengan pihak ke 3 yaitu investor asal pasuruan yang membangun sebagian besar wahana yang ada di Cuban Rais.

b. Faktor Penghambat

- 1) Lokasi Geografis Obyek Wisata Dengan lokasi yang berada di pegunungan seperti itu ditakutkan akan menghabiskan banyaknya biaya angkut dan lain-lain jika menuju ke kawasan obyek wisata tersebut. Selain yang diatas bahwa lokasi obyek wisata alam ini mengalami permasalahan dengan alam dengan takutnya terjadi bencana alam seperti longsor.
- 2) Status Kepemilikan Lahan dengan yang Lain (PT. Perhutani dan Desa)
Jika, ingin melakukan program-program dalam pengembangan obyek wisata maka harus melibatkan Perhutani dan Desa dalam menjalankan programnya.

4. Landasa Pengembangan Wisata Di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu

- a) Landasan Yuridis Kebijakan Pengembangan Pertanian Organik dan Pariwisata Internasional, melalui program “*Shining Batu*”
 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, juncto Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

menyatakan bahwa sub Bidang Kebijakan Bidang Kepariwisata adalah Pemberian Izin Usaha Pariwisata Skala Kota.

2. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pengawasan Dan Pengendalian Kepariwisata.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor).
 5. Peraturan Daerah Kota Batu No. 1 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Kepariwisata.
- b) Visi Kota Batu Tahun 2012-2017:
- “Kota Batu Sentra Pertanian Organik Berbasis Kepariwisata Internasional” . Ditunjang Oleh Pendidikan Yang Tepat guna Dan Berdaya Saing. Ditopang Oleh Sumberdaya (Alam, Manusia, Dan Budaya) Yang Tangguh Diselenggarakan Oleh Pemerintahan Yang Baik, Kreatif, Inovatif, Dijiwai Oleh Keimanan Dan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa*
- c) Misi Kota Batu
1. Peningkatan Kualitas Hidup Antar Umat Beragama;
 2. Reformasi Birokrasi Dan Tata Kelola Pemerintahan;
 3. Mengembangkan Pertanian Organic Dan Perdagangan Hasil Pertanian Organik.
 4. Meningkatkan Posisi Peran Serta Dari Kota Sentra Pariwisata Menjadi Kota Kepariwisata Internasional.
 5. Optimalisasi Investasi Daerah.
 6. Peningkatan Kualitas Pendidik Dan Lembaga Pendidikan.
 7. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan.

8. Pengembangan Infrastruktur (Sektor Fisik) Khususnya Perkantoran Pemerintah, Fasilitas Publik, Prasarana Dan Sarana Lalu Lintas.
9. Meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Guna Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat;
10. Menciptakan Stabilitas Dan Kehidupan Politik Di Kota Batu Yang Harmonis Dan Demokratis.
11. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Dan UKM. (Visi & Misi Pemerintah Kota Batu diakses dari <http://shining-batu.com/visi-misi-kota-wisata-batu> pada 20 Agustus 2016)

Secara hukum, Landasan Program Pengembangan Kepariwisata di Kota Batu, memiliki landasan yang kuat, karena secara hirarkis dari tingkat Pusat, Daerah hingga Kabupaten / kota terdapat aturan yang secara sah mengatur, sehingga jelas, dalam pelaksanaannya. Selain itu dalam visi dan misi Kota Batu, secara tertulis disebutkan bahwa Kota Batu memiliki Visi untuk menjadikan Kota Batu Sebagai sentra pertanian organik yang berbasis wisata Internasional. Hal inilah yang akan dijadikan sebagai acuan pembangunan pariwisata yang bertajuk , “*Shining Batu*” .

Pemerintah mengembangkan program Shining Batu sebagai sarana untuk mengkomunikasikan dan mencerminkan keunggulan Kota Batu. Shining Batu dikomunikasikan melalui berbagai bentuk promosi yang memanfaatkan berbagai macam sarana komunikasi; menawarkan berbagai Paket Wisata; dan menyelenggarakan berbagai event rutin maupun yang bersifat insidental. Sebagian besar responden yang mengunjungi Kota Batu bertujuan untuk berwisata, dimana jenis tempat wisata rekreasi menjadi pilihan utama dibanding tempat wisata alam. Hotel menjadi tempat utama bagi pengunjung yang menginap dan sebagian besar pengunjung melakukan kunjungan ke Kota Batu lebih dari sekali dalam satu tahun.(Miladiyah, 2014)

Menurut Sinal abidin (humas Pemkot Batu) jadi “*Shining Batu*” itu *anu mas,,,,,ehmmm.....* merupakan sebuah program pariwisata yg memadukan konsep pariwisata moderen dg konsep pertanian yg ramah lingkungan,,,,,,*praktek’e iku* melalui kegiatan – kegiatan yg melibatkan masyarakat,,,,*cek ne iso* menciptakan

Kota Batu yg cerah dan bersinar,,,,sesuai *karo logone*. (Shining Batu adalah program pariwisata yg memadukan konsep pariwisata moderen dg menekankan pada model pertanian yg ramah lingkungan organic, sebagai potensi lokal yang harus dikembangkan) (Hasil wawancara tanggal 20 Oktober 2016)

5. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Kota Batu Th. 2012 – 2017

Kebijakan Dan Strategi Kepariwisata Kota Batu yaitu :

- a. Pembangunan pariwisata sebagai penggerak perekonomian, meningkat kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.
- b. Mengembangkan iklim usaha yang kondusif untuk menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi.
- c. Mengembangkan potensi pariwisata yang berbasis pada alam dan obyek pariwisata buatan.
- d. Perpaduan antara sektor pertanian, agroindustri, budaya masyarakat melalui program agroturism maupun ecoturism.
- e. Melaksanakan program-program : promosi wisata, pengembangan obyek wisata baru (termasuk desa wisata), peningkatan SDM Pariwisata, dan sebagainya.

Jadi Pembangunan kepariwisataan di Kota Batu dalam kurun waktu tahun 2012-2017, kebijakan pembangunan kepariwisataan tertuang dalam RPJM Kota Batu tahun 2012-2017. Visi pembangunan Kota Batu tahun 2012-2017 yaitu : “ *Kota Batu sebagai Sentra Pariwisata Berbasis pertanian didukung oleh Sumber Daya manusia, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Budaya serta pemerintahan kreatif. Inovatif, dan bersih bagi seluruh rakyat yang dijiwai keimanan kepada tuhan yang Maha Esa*”.

6. Dampak Pariwisata Cuban Rais Terhadap Masyarakat

Dalam setiap pembangunan atau pengembangan wisata sealalu ada dampak dari hal tersebut, adapun dampak dari pembangunan wisata Cuban Rais adalah :

a. Dampak Positif

1. Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya pembangunan wisata pendapatan masyarakat meningkat yang dulunya masyarakat hanya mengandalkan pertanian dan ternak sekarang mendapatkan tambahan pendapatan dari pembangunan wisata mulai dari ojek wisata, penjual makanan dan minuman, penjaga wahana wisata, penyewaan wahan, dll, juga mengurai pengangguran musiman, seperti kata tukang ojek wisata bapak Ahamd, “saiki mas seng dadi wong ojek onok 70an mas, lek preian akeh seng melbu lek pas dino biasa gentenan mas onok seng ngojek onok seng ngurusi ternak e onok seng ngurusi kebon e”, tidak hanya mengurangi pengangguran musiman tetapi juga menambah pendapatan, “lek dino biasa biasane atok 50an mas lek pas preian isok atok 100 sampek 150”.

Pendapatn tidak hanya dari tukang ojek tetapi juga dari warung makan dan minum serta oleh-oleh (souvenir), “sak wulane atok biasane 500-700 mas sak wulan ,tapi gak kabeh mas seng dodolan wong kene polae yo repot nang omahe dadi warunge disewakno, roto-roto disewkno 3 juta mas” kat bu Lasri

2. Pembangunan Sarana Prasarana

Pembangunan di wisata Cuban Rois juga berdampak pada pembanunan sarana dan prasarana, sebelum pembanguna wisata jalan di tempat wisata masih tanah setelah pembangunan jalan disana sekarang di paving dan ada juga yang d aspal seperti kata pak joko selaku pihak perhutani “bien iki dalan e sek gak koyok ngene mas tapi saiki wes enak iso diliwati motor bek mobil”.

3. Meningkatnya Harga Jual Tanah

Pembangunan wisata juga mengakibatkan mahalnya harga tanah disekitar wilayah, rata-rata peningkatan harga jual 2 sampai 3 kali lipat dari harga awal.

b. Dampak Negatif

1. Naiknya kebutuhan Pokok

Dengan adanya pembangunan wisata mengakibatkan peningkatan pengunjung yang berdampak pada tingginya permintaan pasar, karena tingginya permintaan mengakibatkan kenaikan harga.

2. Pergeseran Budaya

Sebelum adanya pembangunan wisata, masyarakat hanya bekerja di sawah dan ternak, sekarang setelah pembangunan beberapa warga berpindah profesi menjadi pedagang serta tukang ojek, dengan ramainya pengunjung yang datang dari berbagai daerah juga sedikit demi sedikit mempengaruhi budaya masyarakat sekitar.

7. Wisata Cuban Rais Sebelum Dan Sesudah Pembangunan

Wisata Cuban Rais dilakukan pembanguna pada tahun 2016 yang dilakukan secara bertahap adapun perubahan yang ada diantaranya :

1) Jalan

Jalan di lokasi wisata sebelum pembangunan merupakan jalan tanah biasa, jadi ketika musim hujan jalan tidak enak untuk di lalui, ini mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada saat musim hujan. Setelah adanya pembanguna pada tahun 2016 jalan di tempat wisata pun di perbaiki, ini dilakukan agar mempermudah pengunjung untuk pergi ke spot-spot wahana wisata yang ada, bahkan dengan di bangunnya jalan itu motor bisa di gunkan di area jalan wisata, ini di manfaatkan warga dengan membuka ojek.

2) Tempat Parkir

Gambar di atas adalah tempat parkir yang sudah di renovasi dulunya itu lahan kosong yang digunakan sebagai tempat parkir juga akan tetapi dulu parkirnya tidak tertata karena penjaga tiket terkadang juga sebagai penjaga parkir pada hari biasa ketikata liburan barulah ada yang menjaga parkir sendiri, untuk parkir mobil sebelum pembangunan parkir mobil sembarangan dan tidak teratur.

Kemudian setelah adanya pembangunan mengakibatkan meningkatnya jumlah kendaraan yang masuk oleh karena itu dilakukan perbaikan, dan setelah pembangunan sekarang ada 3 lahan parkir motor dan 1 lahan parkir mobil, untuk hari biasa 2 lahan parkir motor dan 1 lahan parkir mobil, jadi lahan parkir yang satunya hanya di gunakan saat liburan.

3) Wahana Wisata

Cuban Rais merupakan air terjun yang bagus dan asri, sebelum adanya pembangunan yang menarik dari wisata Cuban Rais hanyalah air terjun, selain itu hanya di gunkan tempat untuk berkemah, tapi dalam berkemahan pendirian tenda tidak teratur dan bisa mendirikan tenda dimana saja.

Sekarang wisatawan jika pergi ke wisata Cuban Rais tidak hanya ingin mengunjungi air terjun tetapi juga mengunjungi wahana wisata yang lain, bahkan wisatawan kesana sekarang rata-rata hanya ingin mengunjungi wahana wisata tidak mengunjungi air terjunnya, ini dikeranakan jauhnya letak air terjun serta medan menuju tempat air terjun.

Adapun beberapa wahana wisata baru yang ada di wisata Cuban Rais adalah :

a) Bukit Bulu Batu Flower Garden

Dulunya itu hanyalah bukit kosong yang Cuma ada pepohonan, namun sekarang bukit itu bernama Bukit Bulu Batu Flower Garden yaitu bukit yang dulunya kosong sekarang ditanami bunga yang beragam dan semua itu tertata rapi dan wahana ini merupakan wahana yang pertama di bangun di wisata Cuaban Rais.

b) Rumah Hobbit

Wahana wisata rumah hobbit merupakan wahana wisata yang terinspirasi dari film The Ring, rumah hobbit seperti rumah yang ada ditanah jadi atap rumah tersebut terdapat rumput dan tanaman.

c) Gardu Pandang

Gardu pandang merupakan wahana wisata yang berada di tepian bukit ini bertujuan untuk melihat keindahan pemandangan agar tidak terhalang pepohonan, untuk spot yang ada tidak hanya satu, ini dilakukan agar tidak terjadi antrian panjang.

d) Hammock Tower

Hammock tower adalah spot foto yang terbuat dari beberapa hammock yang tersusun keatas di antara dua pohon yang tinggi.

Selain beberapa wahana diatas masih terdapat wahana sebagai spot foto yang ada di wisata cuban rais ini, seperti sepeda layang, ayunan, air mancur bungan, spot ikon Kota Batu, paradigling, dan lain-lain.

e) Spot Fotoo

Paradigling merupakan spot foto seperti melayang diudara, wahana ini tidak benar-benar melayang karena diatas paradiglingnya masih terdapat tali, kemudian spot foto yang menggambarkan Kota Batu yang memiliki icon berupa apel, spot foto ayunan merupakan spot foto yang bisa membuat kita seperti beryun di udara, selanjutnya Spot foto yang menggambarkan kita seolah dialiri oleh bunga yang beragam, ada juga spot foto romantis, ini seperti balok kayu yang bertuliskan lambang dari I love You, spot foto sepeda melayang ini memberikan sensasi seperti menaikik sepeda di udara.

8. Masyarakat sekitar Wisata Cuban Rais Sebelum Dan Sesudah Pembangunan

Pembangunan Cuban Rais tidak hanya berdampak pada tempat wisatanya saja tetapi perubahan ekonomi masyarakat juga.

1) Ekonomi Masyarakat sebelum Pembangunan.

Sebelum adanya pembangunan di wisata Cuban Rais dulu Masyarakat sebagian besar adalah Peternak, petani dan tidak sedikit yang menggaur, ada juga yang sebagai buruh tani, pencari rumput.

Adapun pekerja yang berhubungan dengan wisata cuban rais sebelum pembangunan adalah penjaga tiket yang juga terkadang sebagai tukang parkir, ini di karenakan sepiunya pengunjung yang datang, kecuali pada hari libur terkadang penjaga tiket dan parkir berbeda orang, kemudiana ada pedagang atau warung yang berjualan disana, bahkan warung itu sudah menjadi rumah keluarganya, “bien sak gurunge dibangun paleng sak minggu atok mek 200 paleng akeh yo 400 le, makane cek e hemat oma sak warunge dadi siji , ngarep e warung burine oma”, kata Bu Marmi. Sebelum adanya pembangunan dulu hanya ada 2 warung yang ada, “bien nang kene mek ono 2 warung le, warungku ambek gene Bu sum iko”, kata Bu Marmi.

2) Ekonomi Masyarakat setelah Pembangunan

Dengan di banggunya wisata Cuban Rais Memberikan Banyak peluang Kerja seperti :

1. Tukang ojek

Peluang kerja yang paling banyak di wisata Cuban Rais adalah tukang ojek hampir 100 orang yang bekerja sebagai tukang ojek, akan tetapi tidak semua orang mengojek setiap hari karena banyaknya tukang ojek maka digilir untuk mengojek tiap harinya, ini juga di karenaka sebagian tukang ojek mengurus ternak dan kebun mereka, akan tetapi ketika musim liburan

biasanya 70%-80% tukang ojek yang ada di tempat wisata, untuk pendapatan 50 ribu, untuk hari libur terkadang samapai 150 ribu.

2. Penjaga tiket

Dulu sebelum di bangun penjagaan tiket dilakukan oleh warung yang ada di tempat wisata, kecuali hari libur terkadang pihak perhutani melakukan penjagaan tiket, sekarang setelah dilakukan pembangunan pihak perhutani menjaga tiket setiap hari karena ramainya pengunjung yang datang, karena ramainya pengunjung pihak perhutani sampai membatisai jam maksimal pembelian tiket agar tidak membludaknya pengunjung, “loket e biasane tutup jam 3 lek jam 4 mas soale iku gae waktu ne kebersihan resik-resik gen wisata e, lek gak ngunu gak onok waktu gae ngerijiki mas soale mesti rame ket isuk” kata bapak Andi.

3. Penyewaan warung

Beberapa masyarakat yang memiliki lahan di tempat wisata sebagian menyewakan tempatnya untuk di buat warung, rata-rata penyewaan warung antara 3-4 juta pertahun ini dilakukan karena pemilik warung juga sibuk dengan pekerjaan mereka di rumah dan ada juga yang sudah ada yang meliki pekerjaan, “aku nyewo warung iki 3 juta sak tahun e mas, soale seng due repot karo ternak e”, kata bu Rokhima.

4. Penjual makanan dan minuman

Masyarakat yang tidak menyewakan warungnya mengelola warungnya sendiri dari berjualan makanan dan minuman, sebelum adanya pembangunan dulu hanya ada 2 warung yang terdapat di tempat wisata namun sekarang setelah adanya pembangunan warung yang terdapat di tempat wista lebih dari 50 warung, dan 85% berjualan makanan dan minuman sisanya berjualan sovenir, “bien nang kene mek onok warung ku bek sebelah iku le tapi merine di bangun iki saiki warung e wes

akeh”, kata bu sum. Dari pendapatan warung rata-rata pendapatan bersih sekitar 500-700 per bulan.

5. Penjual sovenir.

Pembangunan wisata Cuban Rais yang mengakibatkan banyaknya pengunjung, mendorong sebagian masyarakat untuk berjualan sovenir ataupun oleh-oleh khas yang menandakan seorang wisatawan pernah berkunjung ke tempat wisata, adapun sovenirnya seperti baju bertuliskan nama tempat wisata ataupun gambar dari tempat wisata, topi, gantungan kunci, dari penjualan sovenir ini Ibu Janati mendapatkan penghasilan bersih 800 ribu sampai 1.300 ribu.

6. Penjaga parkir.

Dulu sebelum adanya pembangunan jarang sekali yang menjaga tempat parkir, adapun penjaga parkir hanya ketika waktu liburan, terkadang juga biaya parkir juga sudah termasuk dalam biaya perkemahan. Karena sepi pengunjung warga sekitar lebih memilih mencari pekerjaan lain dari pada menjaga parkir karena pendapatan yang tidak seberapa, seperti kata mas Anam “bien jogo parker nang kene gak iso gae kerjoan mas, wong bien sek sepi bedo karo saiki”.

Setelah pembangunan sekarang yang menjaga parkir 3 orang, satu bagaian tiket dan yang 2 orang penataan motor, ketika hari libur terkadang tukang parkir sampai 5-6 orang, 1-2 menjaga khusus mobil dan yang lainnya motor, untuk pendapatan penjaga tiket kalau hari biasa 50-70 per orangnya, pada saat liburan pendapatan tukang parkir 80-120 ribu per orangnya. Bahkan setelah adanya pembangunan sekarang lahan parkir yang terdapat di tempat wisata ada 3 tempat.

7. Tukang Foto

Pembangunan wisata juga membuka peluang kerja baru yaitu tukang foto yang menyediakan foto dengan kamera DSLR di spot-spot foto yang disediakan agar foto terlihat bagus, peluang pekerjaan ini di sarankan oleh pihak pengelola agar bisa membuka peluang usaha serta juga dapat menertibkan wistawan dalam berfoto di spot-spot foto, dalam sehari pendapatan tukang foto berkisar 60-80 ribu, sedangkan untuk hari libur 100-150.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Cuban Rais merupakan destinasi wisata di Kota Batu yang sudah ada sejak lama, kemudian dilakukan pembangunan pada tahun 2016, sejak dilakukan pembangua sekarang wisata Cuban Rais menjadi salah satu wisata yg di unggulkan di Kota Batu
2. Pembangunan wisita sudah di atur dalam perda Kota Batu no.1 tahun 2013 dan juga sesuai dengan visi, misi Kota Batu.
3. Strategi yang dilakukan oleh Perhutani, Pemerintah, Masyarakat, dan investr atau pihak ke 3 meliputi:
 - a) Pengembangan dan pembanunan Obyek Wisata Berupa program-program atau rencana pengembangan dan pembangunan potensi-potensi di masing-masing obyek wisata yang dikembangkan lagi agar wisatawan atau pengunjung semakin banyak dan semakin menarik patut dikunjungi.
 - b) Promosi Wisata agar lebih dikenal masyarakat
 - c) Pembinaan Usaha Pariwisata
4. Dalam meingkatkan pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat, pemerintah Kota Batu membangun dan mengembangkan wisata yang ada salah satunya adalah wisata Cuban Rais.
5. Dengan adanya pembangunan wisata menambah pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata, serta mengurangi pengangguran murni serta pengangguran musiman.
6. Dalam pelaksanaannya pemerintah bekerja sama dengan investor agar mempercepat proses pembangunan.

5.2 Saran

1. Memberi pengawasan serta pembatasan pendirian warung ataupun toko oleh-oleh agar tidak terlalu banyak.
2. Merenovasi jalan menuju tempat air terjunnya, jadi bukan hanya memperbaiki jalan ke wahananya saja tapi juga jalan memperbaiki jalan menuju tempat air terjun.
3. Pengontrolan rutin tempat wisata agar tidak terdapat oknum-oknum nakal.
4. Tetap menjalin hubungan baik antar pihak perhutani, pemerintah, warga dan pihak investor.
5. Menjaga serta merawat wahana yang ada agar tidak rusak dan terbengkalai serta mengadakan even-even di tempat wisata agar lebih ramai pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, Ida. 2005. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Golembki. G., & Niezgoda, A. (2012). The role of time in the global tourism market-A demand perspective. In M. Kasimoglu, Visions for global tourism industry. Creating and sustaining competitive strategies .Rijeka: InTech.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Ervina. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta. PT. Cramedia Pustaka Utama. 1999.
- M.R. Khairul Muluk. 2009. Peta Konsep Desentralisasi & Pemerintahan Daerah. ITS Press : Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya .
- Neumayer, E. (2004). The impact of political violence on tourism dynamic cross-national estimation. Journal of Conflict Resolution.
- Republik Indonesia. UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Republik Indonesia. UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Republik Indonesia. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Salah. Wahab. 2003. Manajemen Kepariwisata, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Smith, S. L. (1994). The tourism product. Annals of Tourism Research.
- Suryono. 2004. Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan. Malang: Universitas Brawijaya (UB Press).
- Susiana. 2003, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata, Kota Surakarta (1985-2000)". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Yoeti, A.Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Offset Angkasa.

Yoeti. A.Oka. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Bandung: Pradnya Paramita.

Yuwana. Deva Milian Stria. 2010. Analisis Permintaan Kunjungan Obyek Wisata (Studi Kasus Di Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara). Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

<http://shining-batu.com/visi-misi-kota-wisata-batu> pada 20 Agustus 2016

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fahmi Yahya
NIM : 13510152/ Manajemen
Pembimbing : Dr. Basir S, S.E., M.M.
Judul Skripsi : Pembangunan Wisata Cuban Rais Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Juni 2016	Pengajuan Outline	1.
2.	13 Agustus 2016	Proposal	2.
3.	20 Februari 2018	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	22 Februari 2018	Seminar Proposal	4.
5.	26 Februari 2018	Acc Proposal	5.
6.	04 Juni 2018	Skripsi Bab I-V	6.
7.	07 juni 2018	Revisi & Acc Skripsi	7.
8.	14 Maret 2019	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 20 Maret 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen



Dr. Agus Sucipto, MM
NIP. 196708162003121 001

Lampiran Gambar

1. Kondisi Jalan di Tempat Wisata



Gambar 1 : jalan wisata cuban rais sebelum di bangun



Gambar 2 : kondisi jalan di tempat wisata saat di bangun



Gambar 3 : kondisi jalan wisata cuban rais setelah di bangun

2. Tempat Parkir Setelah di Bangun



Gambar 4 : tempat parkir mobil yang teratur yang sebelumnya tidak ada



Gambar 5 : Temparkir yang sebelumnya tidak ada tempat berteduhnya



Gambar 6 : Tempat parkir motor bagian luar, yang diadakan karena banyak wisatawan

3. Wahana yang ada di Cuban Rais



Gambar 7 : Rumah hobbit yang terinspirasi dari film Lord of the ring



Gambar 8 : ini adalah wahana yang pertama kali d bangun



Gambar 9 : gardu pandang yang berda di pohon



Gambar 10 : Gardu pandang yang bertulis I love U yang berada di tepi bukit



Gambar 11 : spot foto hommock bertingkat



Gambar 12 : spot foto sepeda layang

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Ismail

Usia : 28

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan /jenis usaha : Tukang Parkir

1. Sejak kapan kapan menjadi tukang parkir ?

Aku dadi tukang parkir wes ket 2015 mas tapi bien paling pas liburan tok jogo parkire.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dari pembangunan wisata ?

Onok mas bien lek jogo parker gak iso bendino soale hari biasa sepi ramene pas liburan tok ikupun yo gak pati rame, bedo karo saiki sakjeke di bangun bendino rame mas opo mane pas preian sampek bingung golek gen parkir mane.

3. Berapa keuntungan yang di dapat ?

Lek bien mas paling mentok mek atok 200 sek minggu ne, sakjek e di bangun sedino paling titik sak arek 50-70 lek pas liburan kadang isok sampek 80-120 sedino e.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Lek bien io mas sak gurung e di bangun kan gak rame dadi lek pas sepi yo ngewangi bapak nang kebon e, lek saiki yo mek parker tok mas wong saiki ae kerepotan ngurusi parkiran.

5. Berapa orang yang ikut menjaga parkir ?

Lek peda motor mas onok wong 3 lek seng gene mobil onok 2, lek pas liburan biasane seng peda motor onok 5-6 mas lek mobil 1-2 ,pas bien sak gurung di bangun seng jogo parkir peleng mek 1-2 mas iku pun paling gak sepiro atok e.

6. Apakah ada dampak dari pembangun wisata ini ?

Onok mas saiki maleh akeh seng gak nganggur perkoro mari di bangun iki dadi gak perlu kerjo nang daerah lio maneh mas, nang kene ae sek isok kerjo, bien jogo parker nang kene gak iso gae kerjoan mas, wong bien sek sepi bedo karo saiki

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Sumiati

Usia : 35

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan /jenis usaha : warung makan

1. Sejak kapan kapan mendirikan warung makan ?

Aku wes sue mas bukak warung iki ket taun 2008an sampek saiki mas bukak sak gurung e warung kabeh iki bukak.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Woh nemen mas bien sepi mas nang kene, dino prei ae peling mek piro seng nang kene opomane dino biasa, ramene paling lek pas onok acara sekolah opo arek kuliahan seng kemah nang kene

3. Berpa keuntungan yang di dapat ?

Pas bien mas pokok iso gae urip keluarga wes cukup mas paling mek piro tok seng melbu nang tabungan, lek saiki mas seng melbu nang tabungan isok 600-800 sak wulan e.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Gak onok mas ngurusi iki ae kerepotan makane anak ku melok nng warung iki, bien emang mang mas kadang melu parkir kene pisan soale bien jarang onok seng jogo parkire perkoro sepi lek dno biasa.

5. Berapa orang yang ikut mengurus warung ?

Seng ngerumat warung iki aku bek bojoku mas saiki anak ku melok ngurusi nang kene timbang nganggur nang oma dadi seng ngurusi warung iki wong 3 mas.

6. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Yoh onok mas opo mane aku wes nang kene sak gurung e di bangun dadi ngerasakno lah pas sepi-sepine sampek dadi rame ngene.

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Marmi

Usia : 37

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan /jenis usaha : warung makan

1. Sejak kapan kapan mendirikan warung makan ?

Hemm ket 2010 koyok e mas pokok e aku nang kene iku pun ada warung e bu sum iku.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Woh nemen mas bien sepi mas nang kene, dino prei ae peling mek piro seng nang kene opomane dino biasa, ramene paling lek pas onok acara sekolah opo arek kuliahan seng kemah nang kene

3. Berpa keuntungan yang di dapat ?

Pas bien mas pokok iso gae urip keluarga wes cukup mas paling mek piro tok seng melbu nang tabungan, lek saiki mas seng melbu nang tabungan isok 600-800 sak wulan e.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Gak onok mas ngurusi iki ae kerepotan makane anak ku melok nng warung iki, bien emang mang mas kadang melu parkir kene pisan soale bien jarang onok seng jogo parkire perkoro sepi lek dno biasa.

5. Berapa orang yang ikut mengurus warung ?

Seng ngerumat warung iki aku bek bojoku mas saiki anak ku melok ngurusi nang kene timbang nganggur nang oma dadi seng ngurusi warung iki wong 3 mas.

6. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Yoh onok mas opo mane aku wes nang kene sak gurung e di bangun dadi ngerasakno lah pas sepi-sepine sampek dadi rame ngene.

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Lasri

Usia : 38

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan /jenis usaha : warung makan

1. Sejak kapan mendirikan warung makan ?

Aku dodolan nang kene sek tas ae mas pas iki kaet di bangon anyar ngene paling jek gorong oleh setaun.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Engge akeh mas wong bien aku mek ibu rumah tangga, saiki maleh sibuk nang warung iki mas.

3. Berpa keuntungan yang di dapat ?

Lumayan mas teko oleh e iki, opo mane lek onok tanggal abang tambah rame mas sak wulan paling iso antok 1 juta sampek 2 jutaan mas.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Lek aku enggak mas, tapi lek bapak nang omah ngerumat wedus mas tapi lek gak lapo-lapo biasane yo ngiwangi warung iki

5. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Lek jareku yo onok mas wong ket wahana siji sampek dadi akeh ngene iki ae nambah rame teros.

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Janati

Usia : 36

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan /jenis usaha : penjual souvenir

1. Sejak kapan berjualan souvenir ?

Aku dodolan lagek oleh 6 wulanan mas nang kene.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Kurang mgerti mas soale aku dewe guduk wong kene, warung iki aku oleh nyewo gene wong kene mas.

3. Berapa keuntungan yang di dapat ?

Kiro - kiro sak wulan bersihne ambek wes dek gae kebutuhan bendinone 750 – 1 juta mas soale kan yo kepotong bek sewa panggon iki mas.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Gak onok mas mek warung iki tok soale kan aku yo pendatang nang kene iki dadi ya wes mek warung iki tok mas.

5. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Koyok e seh akeh mas iki ae wingi wahana seng anyar iku tambah akeh seng nang kene mas.

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Rokhimah

Usia : 33

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan /jenis usaha : Penjual Minuman

1. Sejak kapan berjualan jualan minuman ?

Dodolan iki paling onok 8 wulanan mas pas 3 wulanan mari di bangun iki mas.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Onok mas wong aku pas dodolan nang kene iku sek tas di bangun mek piro tok mas saiki wes akeh ngene tambah akeh seng teko nang kene mas.

3. Berapa keuntungan yang di dapat ?

Lumayan mas oleh e masio o warung iki oleh nyewo nang kene, kiro-kiro sak wulan iso oleh 800-1,4 juta mas iku wes keketok sewo warung iki.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Gak onok mas iki ae aku pendatang nang kene, bojoku seng belonjo gae dodol iki mas makane usaha yo mek iki wes mas.

5. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Lek aku dewe ngeroso onok mas kan bien aku nang kene mergo di kandani konco ku lek nang wisata iki rame, ambek seng dodol gorong pati akeh mas.

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Joko

Usia : 38

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan /jenis usaha : Penjaga Tiket

1. Sejak kapan menjaga tempat tiket ?

Saya menjaga tempat tiket ini udah 7 tahunan mas, soalnya kan saya juga sebagai anggota perhutani wisata daerah sini.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Banyak mas dulu paling jaga tempat tiket kalau weekend kalau gak gitu pas tanggal merah saja, sekarang menjaga tiap hari karena ada saja sekarang yang datang tiap harinya.

3. Berapa keuntungan yang di dapat ?

Kalau sekarang minimal kalau hari biasa 70-100 tiket yang laku mas kalau hari libur bisa sampai 150-200 lebih mas, untuk berapa di uangkannya itu urusan keuangannya mas.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Gak ada mas ini saja kadang kerepotan jaga tempat tiket, kalau dulu sebelum di bangun masih ngurusin ternak juga, sekarang udah di urus anak saya ternaknya.

5. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Banyak mas saiki wisatawan tambah apik sama kan warga sekitar sini banyak yang tidak menganggur lagi karena ada wisata ini.

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Ahmad

Usia : 40

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan /jenis usaha : Tukang Ojek

1. Sejak kapan jadi tukang ojek ?

Aku dadi tukang ojek iki yo pas iki mari di bangun mas paling wes oleh 1 tahun.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Yo tambah akeh mas seng rekreasi nang kene, ojek iki kan perkoro akeh seng nang kene moro warga kene nyobak dek onok no ojek, lah tibak e akeh seng pengen ngojek.

3. Berpa keuntungan yang di dapat ?

Lek dino biasa paling 50 mas lek pas liburan isok sampek 100-150 mas sedino e.

4. Apakah memiliki pekerjaan lain selain usaha ini ?

Onok mas solae kan ngojek iki gak bendino lek hari biasa gantian mas seng melbu dadi lek pas gak ngojek yo ngurusi wedus nang oma mas.

5. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Waduh yo onok mas saiki ae seng dadi ojek nang kene anggota e onok 70an mas.

6. Area ojek itu di mana saja ?

Lek area e mas gene nisor bek dukur soal seng dukur jagani lek wisatawan wes mels opo gak kuat modon mas, ngejek e yo nang sekitaran wahana wisata e mas, tapi kadang yo nang wisata air terjun seng liane.

Pedoman Wawancara (Pada Wisata Cuban Rais Kota Batu)

Nama : Andi

Usia : 42

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan /jenis usaha : Kebersihan

1. Sejak kapan menjadi kebersihan di tempat wisata ?

Dadi kebersihan nang kene wes oleh 7 bulanan mas.

2. Apakah ada peningkatan wisatawan dengan adanya pembangunan wisata ?

Onok mas lah kebersihan iki onok mergo akeh wisatawan ambek seng dodolan nang kene, lak gak dek kek i kebersihan engkok male rusuh mas wisatane.

3. Apakah memiliki pekerjaan lain selain keberishan ?

Iki tok mas kerjo ku wong bien sak gurung e iki akeh nganggur e mas, paling banter bien ngewangi ngurus sapi ne uwong kene mas.

4. Apakah ada dampak dari pembangunan wisata ini ?

Akeh mas wong kene male akeh seng gak nganggur terus deso kene male rame mas bien kan sepi daerah kene.

5. Berapa orang yang menjadi kebersihan ?

Saiki onok telu mas seng dadi kebersihan nang kene, tapi jare rencana ape di tambah mas solae lek pas tanggal abang mesti rodok kualahan seng berseni mas.

BIODATA PENELITIAN



Nama lengkap : Fahmi Yahya
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 11 Juni 1995
Alamat Asal : Dusun Pajejeran RT:03 RW:12 Desa
Gununggangsir – Beji - Pasuruan
Alamat di Malang : Jln. Joyo tambak sari, no 33D Merjosari
Telepon/HP : (0343) 655742/ 083114093799
E-mail : yahyafahmi62@gmail.com
Facebook : bilyfahmi

Pendidikan Formal

1999-2000 : TK Dharma Wanita Gununggangsir
2000-2007 : SD Negeri 02 Gununggangsir
2007-2010 : Mts Daruttauhid Malang
2010-2013 : MA Negeri Bangil

Pendidikan Non-Formal

2013-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2014-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
Jurnalistik MAN Bangil	Anggota	2010-2011
Jurnalistik MAN Bangil	Ketua Mading	2011-2012
HMJ-Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Anggota Pentek	2013-2014
DEMA-FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Anggota Pentek	2014-2015
PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta	Anggota Pentek	2014-2015
PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta	Co. Pentek	2015-2016